KORWIL 11

PubMedREA
ISSN. XXXX-XXXX | Volume 1 Issue 1 | (Juli) 2024 | pages: 1-5
APTIRMIKI KORWIL 11 Journal
Avalaible online at https://journal.aptirmiki-korwil11.com

Tinjauan Kesiapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Devy Nurul Fitriani,
Diploma-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
Politeknik Unggulan Kalimantan, Indonesia

Muhammad Rashif Anshari ,
Diploma-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
Politeknik Unggulan Kalimantan, Indonesia

Nirma Yunita
Diploma-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
Politeknik Unggulan Kalimantan, Indonesia
*Asip1988loud@gmail.com
devynurulfitriani@gmail.com
official@polanka.ac.id

Kata Kunci :

Kajian Kesiapan,

Rekam Medis

Elektronik,
Puskesmas.

ABSTRACT

Fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik. Puskesmas Teluk Dalam mulai menerapkan rekam medis elektronik pada Februari 2024 namun mengalami beberapa permasalahan, seperti gangguan jaringan internet dan kegagalan bridging. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan rekam medis elektronik di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan alat bantu antara lain panduan wawancara, panduan observasi, alat tulis, alat perekam, kamera, laptop, dan Microsoft Word. Terkait Sumber Daya Manusia, ada dua petugas rekam medis yang bertugas sebagai koordinator dan petugas registrasi; namun, beberapa staf tidak memiliki latar belakang rekam medis dan belum mengikuti pelatihan yang relevan. Meskipun anggaran telah dialokasikan, namun dana tersebut belum dicairkan sehingga rincian penggunaan dana tidak jelas. Puskesmas belum memiliki SOP rekam medis elektronik, namun sudah tersedia panduannya. Fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak telah siap, dan sistem E-Puskesmas telah diterapkan. Puskesmas perlu menyusun rencana anggaran dan SOP rekam medis elektronik.

*corresponding author: asip1988loud@gmail.com, devynurulfitriani@gmail.com

PENDAHULUAN

Rekam medis dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 pasal 1 menjelaskan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pegobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dan pada pasal 3 juga menyatakan bahwa Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik merupakan rekam medis yang dibuatkan dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit

kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan Kesehatan

Penyempurnaan manajemen Rekam Medis Elektronik mulai diimplementasikan di beberapa Rumah Sakit/Puskesmas di Indonesia. Untuk menghadapi tantangan implementasi Rekam Medis Elektronik, maka perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum diimplementasikan. Ini merupakan langkah yang paling penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Adapun implementasi penggunaan teknologi ini memerlukan kesiapan petugas Kesehatan termasuk dokter, petugas rekam medis, dan pasien ketika berhadapan dengan teknologi sistem informasi (Silalahi dan Sinaga, 2019).

Penelitian oleh Emi Widayanti *et al* (2021), di Puskesmas Samigaluh I terdapat kelebihan dan kekurangan dalam persiapan penyelenggaraan RME di Puskesmas Samigaluh I, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk implementasi RME, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi agar penyelenggaraan RME dapat berjalan dengan lancar. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya ahli IT, belum adanya Juknis dari Dinas Kesehatan Daerah, kekurangan keamanan program, infrastruktur yang masih perlu diperbarui, serta keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman, perbaikan infrastruktur, dan alokasi anggaran yang memadai untuk menyukseskan implementasi RME di Puskesmas Samigaluh I.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin, pada tanggal 06 Februari 2024 melalui wawancara kepada petugas rekam medis di unit rekam medis didapatkan informasi bahwa penerapan rekam medis elektronik dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dan peneliti juga mendapatkan informasi tentang persiapan rekam medis elektronik masih ditemukan beberapa kendala. Seperti sumber daya manusia masih kurang paham dalam menggunakan rekam medis elektronik, jaringan internet yang gangguan dan gangguan *bridging* dari aplikasinya, yang nantinya berdampak pada efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Kesiapan Rekam Medis Elektronik pada Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu Kepala Puskesmas, petugas rekam medis dan bagian keuangan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Variabel yang akan diamati oleh penelitian yaitu 5M (*man, money, method, machine,* dan *material*). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan Pedoman wawancara.

Prosedur 1

Pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan dengan cara mengamti obyek aktivitas yang ada di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin kemudian melakukan wawancara kepada informan 4 subjek penelitian secara langsung.

Prosedur 2

Tahap selanjutnya hasil dari observasi dan wawancara kemudian diolah dengan metode deskriptif analisis hasil dari wawancara dan observasi dituangkan dalam bentuk tulisan desktriptif yang ilmiah disusun berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Rekam Medis Elektronik dari Aspek Sumber Daya Manusia (*man*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Jumlah petugas rekam medis	Jumlah petugas rekam medis terdapat 2 orang petugas dan dibantu dengan 2 orang petugas dibagian unit lain.
2	Data Kepegawaian unit rekam medis	a. Satu orang petugas memiliki latar belakang D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, lulusan Husada Borneo, masa kerja kurang lebih 1 bulan (April 2024), umur 26 tahun dengan jobdesk rekam medisnya status kepegawaian PPPK Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. b. Satu orang petugas memiliki latar belakang S1 Ekonomi Syariah, lulusan

	Universitas Islam Kalimantan, masa kerja 8 tahun 8 bulan (Agustus 2015), umur 28 tahun dengan jobdesk register/pendaftaran pasien, status kepegawaian kontrak. c. Satu orang petugas tambahan (Satpam) membantu pada bagian mesin antrian pasien, lulusan SMA, status kepegawaian kontrak. d. Satu orang petugas tambahan (*cleaning service*) membantu pada bagian pendistribusian rm manual, lulusan SMA, status kepegawaian kontrak.

a. Kuantitas

Jumlah petugas rekam medis yang bekerja di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin terdapat dua orang tenaga rekam medis, yang didapatkan hasil berdasarkan wawancara dengan informan kunci, utama dan pendukung. Namun, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin juga dibantu oleh dua orang dari bagian unit lain, yaitu petugas satpam dan petugas *cleaning service* (CS). Sebaran jobdeks kedua petugas rekam medis tersebut sebagai koordinator rekam medis dengan status kepegawaian PPPK Rekam Medis dan sebagai petugas register/pendaftaran pasien dengan status kepegawain kontrak.

Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin sudah memiliki jumlah tenaga rekam medis yang memadai untuk menerapkan rekam medis elektronik yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 340 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa jumlah minimal tenaga rekam medis per 1 Puskesmas adalah 1-4 orang, sedangkan di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin terdapat 2 petugas rekam medis. Jumlah tenaga kerja yang mencukupi dan juga akan berpengaruh pada efektivitas implementasi Rekam Medis Elektronik, karena teknologi membutuhkan dukungan dari sumber daya manusia.

b. Kualitas

Di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin, latar belakang pendidikan petugas rekam medis tidak sepenuhnya sesuai standar yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013. Hanya satu petugas yang memiliki pendidikan rekam medis, sementara yang lainnya berlatar belakang non-rekam medis, seperti S1 Ekonomi Syariah. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan regulasi yang mensyaratkan pendidikan formal di bidang rekam medis seperti Diploma III, Diploma IV, atau Sarjana I Manajemen Informasi Kesehatan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan yang relevan penting untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja petugas rekam medis dalam mengelola informasi kesehatan dengan efektif.

Selain masalah pendidikan, pelatihan dan sosialisasi mengenai rekam medis elektronik juga belum sepenuhnya diterapkan. Hanya petugas non-rekam medis yang telah mengikuti pelatihan dan akan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada rekan-rekannya. Kebutuhan akan pelatihan ini sangat penting karena sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan, tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan dapat menangani rekam medis elektronik. Penelitian mendukung pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kinerja petugas dan suksesnya implementasi rekam medis elektronik, dengan dukungan kepemimpinan dan keterlibatan staf klinis dalam desain dan implementasi proses pelatihan.

2. Kesiapan Rekam Medis Elektronik dari Aspek Anggaran (*money*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin telah menganggarkan biaya untuk penerapan rekam medis elektronik. Biaya atau dana tersebut berasal dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) melalui sistem pemerintah berbasis elektronik. Namun, pihak Puskesmas belum mendapatkan pencairan dana dari BOK sehingga tidak mengetahui rincian penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Eka Agustini (2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di Puskesmas Teja sudah dilakukan, terutama dalam mempersiapkan implementasi rekam medis elektronik. Penelitian Darianti et al (2021) menjelaskan bahwa bagi suatu perusahaan, penyusunan anggaran merupakan alat yang dipakai untuk membantu aktivitas kegiatannya agar lebih terarah. Dimana biaya ini tidak hanya untuk membeli peralatan guna menunjang pelaksanaan digitalisasi rekam medis tetapi juga biaya perawatan peralatan serta sistem penunjang.

3. Panduan Penerapan Rekam Medis Elektronik (*method*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Standar Operasional Prosedur (SOP) rekam medis elektronik di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin masih belum tersedia. Namun, Infokes telah menerbitkan panduan untuk penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. Panduan ini tidak hanya untuk rekam medis elektronik saja, tetapi juga mencakup panduan untuk mengisi poli gigi yang memiliki informasi tambahan pada panduan tersebut. Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin telah melaksanakan rekam medis elektronik sesuai dengan panduan yang tersedia, karena panduan mudah dipahami oleh petugas. Secara keseluruhan panduan tersebut sudah memenuhi aspek-aspek seperti pendaftaran pasien, pelayanan, pengelolaan, setting konfigurasi bridging bpjs dan puskesmas, setting sisrute (Sistem Rujukan Terintegrasi), laporan, dan update ePuskesmas NG namun didalam panduan yang ada tidak ditemukan adanya penjelasan teknis proses analisis rekam medis elektronik.

Kehadiran SOP dalam pelayanan kesehatan juga menjadi hal yang penting demi terciptanya keseragaman pelayanan agar para pasien mendapatkan pelayanan yang adil dan optimal. Penerapan standar operasional prosedur dalam setiap tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan.

4. Kesiapan Rekam Medis Elektronik dari Aspek Sarana (*machine*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin telah menyiapkan perangkat keras yang memadai untuk penerapan rekam medis elektronik, termasuk 1 komputer, 1 laptop, 1 printer, 1 genset, dan 2 server. Komputer yang digunakan memiliki spesifikasi memadai dengan penyimpanan 4 GB, layar 21.5 inci, dan Windows 10, sedangkan laptop memiliki RAM 8 GB dan Windows 11 Home. Perangkat ini dalam kondisi baik dan siap untuk mendukung sistem rekam medis elektronik, sebagaimana diperlukan untuk memastikan kelancaran proses tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur seperti komputer, server, dan genset adalah kunci keberhasilan penerapan sistem rekam medis elektronik.

Perangkat lunak, Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin telah mengimplementasikan sistem informasi yang terhubung dengan berbagai ruangan pelayanan. Meskipun jaringan wifi memadai, terdapat kendala dengan hilangnya koneksi pada komputer. Sistem informasi dirancang oleh Infokes dan sudah terintegrasi dengan ruangan pelayanan, namun perangkat lunak harus mencakup aplikasi khusus untuk rekam medis elektronik. Penelitian mendukung pentingnya aplikasi, jaringan internet, dan jaringan lokal yang terintegrasi untuk keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan, dengan penekanan pada keterlibatan pengguna dalam perancangan aplikasi.

5. Kesiapan Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik dari Aspek Bahan (*material*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin masih dalam proses transisi dari rekam medis manual ke elektronik. Selama transisi ini, rekam medis manual tetap digunakan untuk referensi dokter dalam memberikan diagnosis karena rekam medis elektronik saat ini tidak menyimpan riwayat medis sebelumnya di Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). Peralihan ini bertujuan mengurangi kebutuhan akan penyimpanan dokumen fisik dan memanfaatkan kembali rekam medis yang masih bernilai guna, serta mengurangi penggunaan kertas. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi rekam medis dapat menyelamatkan data yang berharga dan meningkatkan keamanan data dibandingkan dengan penyimpanan manual yang berisiko kehilangan data.

Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin telah mengimplementasikan rekam medis elektronik dengan pendaftaran pasien baru dilakukan langsung melalui E-Puskesmas. Sistem ini otomatis mencakup formulir general consent, meskipun terkadang mengalami kendala seperti masalah *bridging* BPJS. Untuk mengatasi masalah tersebut, petugas masih mengandalkan rekam medis manual. Kesiapan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas telah berjalan secara bertahap, mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mengharuskan fasilitas kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik secara lengkap, termasuk registrasi pasien, pengisian informasi klinis, dan pengolahan data.

KESIMPULAN

Kesiapan Rekam Medis Elektronik dari Aspek Sumber Daya Manusia (*man*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin dari segi kuantitas sudah memadai, sedangkan dari segi kualitas masih terdapat petugas yang bukan lulusan rekam medis serta masih ada petugas yang belum mengikuti pelatihan ataupun seminar. Kesiapan rekam medis elektronik dari aspek anggaran (*money*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin sudah dianggarkan dana untuk penerapan rekam medis elektronik yang bersumber dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Namun, pihak Puskesmas belum mendapatkan pencairan dana dari BOK sehingga tidak mengetahui rincian penggunaan dana tersebut. Panduan penerapan rekam medis elektronik (*method*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin sudah memiliki panduan rekam medis elektronik yang berasal dari infokes, namun dipanduan tidak terdapat bagaimana step atau cara melakukan analisis yang sesuai. Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin juga masih belum memiliki SOP rekam medis elektronik. Kesiapan rekam medis elektronik dari aspek sarana (*machine*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin dari sarana yaitu perangkat keras sudah siap untuk menerapkan rekam medis elektronik, sedangkan untuk perangkat lunak terkait jaringan wifi sudah memadai namun masih terdapat kendala seperti hilangnya koneksi pada komputer. Kesiapan rekam medis elektronik dari aspek bahan (*material*) di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin sudah menerapkan rekam medis elektronik yang bernama E-Puskesmas dirancang oleh pihak infokes. Rekam medis manual akan dipindahkakan secara bertahap perpasien datang.

REFERENSI

Agustini, S. E. (2023). Tinjauan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Tinjauan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Pamekasan Menggunakan Metode Doq-It.

Delfina Darianti, Vina Ervina Destiana Dewi, & Leni Herfiyanti. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *4*(3), 403–411. Https://Doi.Org/10.31850/Makes.V4i3.975

Emi Widayanti, D. H. (2023). Kesiapan Puskesmas Samigaluh I Dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional Ke Rekam Medis Elektronik. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*.

Menteri Kesehatan RI. 2010. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/SK/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit”. Jakarta.

Peraturan Menteri Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis. (n.d.). Peraturan Menteri Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis. Manajemen informasi Kesehatan .

Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *7*(1), 22. Https://Doi.Org/10.33560/Jmiki.V7i1.219